

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH
SISWA DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NUR SITI MAULINA YUSRO
NIM 20 201 00279**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TABIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH
SISWA DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NUR SITI MAULINA YUSRO
NIM 20 201 00279**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TABIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH
SISWA DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NUR SITI MAULINA YUSRO

NIM 20 201 00279

Pembimbing I

Ravendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP. 19710510 200003 2 001

Pembimbing II

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Nur Siti Maulina Yusro

Padangsidempuan, 10 Desember 2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nur Siti Maulina Yusro yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

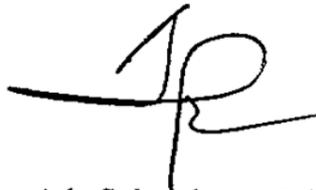
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP. 19710510 200003 2 001

PEMBIMBING II,



Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Siti Maulina Yusro
NIM : 20 201 00279
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Nur Siti Maulina Yusro
NIM 20 201 00279

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Siti Maulina Yusro
NIM : 20 201 00279
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan*.” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 13 Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Nur Siti Maulina Yusro
NIM 20 201 00279



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nur Siti Maulina Yusro
NIM : 2020100279
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

Ketua

Drs. Abdusima Nasution, M.A.
NIP: 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP: 19881122 202321 1 017

Anggota

Drs. Abdusima Nasution, M.A.
NIP: 19740921 200501 1 002

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP: 19881122 202321 1 017

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP. 19710510 200003 2 001

Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIPPPK:19910903 202321 1 026

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 15 Januari 2025
Pukul : 09:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 81.25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.60
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri
10 Padangsidempuan.
NAMA : Nur Siti Maulina Yusro
NIM : 20 201 00279

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 18 Desember 2024



Dekan,
Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Siti Maulina Yusro
NIM : 2020100279
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri
10 Padangsidempuan

Latar belakang masalah penelitian ini adalah upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 10 padangsidempuan. Dalam hal ini, di SMP negeri 10 padangsidempuan upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah yaitu dengan menanamkan rasa cinta terhadap agama dan menjalankan ajaran agama. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 10 padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menggambarkan dan mendeskripsikan secara langsung upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 10 padangsidempuan. Adapun teknik pengambilan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian analisis data observasi dan wawancara yaitu peneliti menemukan bahwa guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 10 padangsidempuan memiliki beberapa upaya diantaranya adanya keteladanan, pembiasaan, pemberian hukuman (*punishment*) serta nasehat. Terdapat kendala dalam membentuk akhlakul karimah siswa diantaranya pengaruh lingkungan, kurangnya komunikasi orang tua, faktor dari pendidik, dan faktor dari dalam diri siswa.

Kata kunci: Upaya Guru, Pendidikan Agama Islam, Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

ABSTRACT

Name : Nur Siti Maulina Yusro
Reg. Number : 2020100279
Faculty/Study Program : Islamic Education and Teaching Science/Islamic Religious Education
Thesis Title : *The efforts of Islamic religious education teachers in forming Good Morals of students at SMP Negeri 10 padangsidimpuan*

The background of this research problem is the efforts of Islamic religious education teachers in forming students' noble character at SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. In this case, at SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, the efforts of Islamic religious education teachers in forming noble character are by instilling a sense of love for religion and practicing religious teachings. The purpose of this study is to determine the efforts of Islamic religious education teachers in forming students' noble character at SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. This study uses a qualitative approach with a descriptive method that directly describes and describes the efforts of Islamic religious education teachers in forming students' noble character at SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. The data collection techniques are in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the analysis of observation and interview data, namely the researcher found that Islamic religious education teachers at SMP Negeri 10 Padangsidimpuan have several efforts including being an example, habituation, giving punishment (punishment) and advice. There are obstacles in forming students' good character, including environmental influences, lack of communication from parents, factors from educators, and factors from within the students.

Keywords: *Teacher's effort, Islamic Religious Education, Form Student's Morals*

خلاصة

الاسم : نور ستي مولينا يسرو
رقم نيم : ٢٠٢٠١٠٠٢٧٩
كلية/برنامج دراسي : التربية وتدريب المعلمين/برنامج التعليم المستمر
عنوان الرسالة : جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تكوين الأخلاق الحميدة لدى الطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية رقم ١٠ بادانجسيديمبوان

خلفية مشكلة البحث هي جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الأخلاق الحميدة لدى الطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية رقم ١٠ في بادانجسيديمبوان. في هذه الحالة، في المدرسة الإعدادية الحكومية رقم ١٠ في بادانجسيديمبوان، تتمثل جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الأخلاق النبيلة من خلال غرس الشعور بحب الدين وممارسة التعاليم الدينية. هدف هذه الدراسة هو تحديد جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل الأخلاق الحميدة لدى الطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية رقم ١٠ في بادانجسيديمبوان. تستخدم هذه الدراسة منهجًا نوعيًا بأسلوب وصفي يصف ويصف بشكل مباشر جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تكوين الأخلاق الحميدة لدى الطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية رقم ١٠ في بادانجسيديمبوان. وتشتمل تقنيات جمع البيانات على الملاحظة والمقابلات والتوثيق. نتائج البحث عن تحليل بيانات الملاحظة والمقابلة هي أن الباحث وجد أن معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية رقم ١٠ في بادانجسيديمبوان لديهم عدة جهود بما في ذلك كونهم قدوة، والتعود، وإعطاء العقوبات (العقاب) والنصيحة. هناك معوقات في تشكيل الأخلاق الحميدة لدى الطلبة منها: المؤثرات البيئية، وقلة التواصل بين الوالدين، وعوامل من جانب المدرسين، وعوامل من داخل الطلبة.

الكلمات المفتاحية: جهود المعلم، التربية الدينية الإسلامية، تكوين الأخلاق الحميدة لدى الطلبة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan syukur atas kehadiran Allah Swt. Senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta selawat dan salam kepada nabi besar Nabi Muhammad saw. Berlafazkan *Allohumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad Wa'Ala Ali Sayyidina Muhammad* yang kita harapkan syafaatnya di hari pembalasan nanti.

Mengakhiri tugas perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan**. Peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag. Pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, M.Pd.I. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Selaku Rektor Bidang Akademik dan

Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Ali Murni, M.A.P. Selaku Kepala Biro Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.PSi. Selaku Penasehat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah membantu penulis dalam rangka mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Rustaman Nasution, S.Ag. Selaku Kepala Sekolah yang telah membantu pengambilan data di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.
9. Terkhusus dan Teristimewa saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang yang sangat berarti dihidup saya. Ayahanda Ali Yunus Siregar yang bersusah payah dengan do'a serta memenuhi segala keperluan peneliti sampai saat ini serta dorongan dan semangat yang diberikan bagi penulis. dan Almarhumah Ibunda Tercinta Romlan Harahap yang semasa hidupnya memberikan usaha untuk mengasuh dan mendidik penulis. Tapi beliau yang sampe sekarang menjadi sumber motivasi terkuat sampe detik ini.

10. Serta kepada adik saya Siti Fatimah Siregar yang memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
11. Terimakasih kepada pemilik nama spesial Abang Fu'adhillah al'amin Siregar yang telah dengan tulus menjadi salah satu penyemangat, penasehat yang baik dan senantiasa memberikan cinta kepada penulisan skripsi.
12. Terimakasih kepada sahabat-sahabat terbaik (Nurhajjah Lubis, Seri Sumarti Nasution, Armialan Harahap) yang membantu kesulitan penulis dan selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
13. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan yang diakibatkan keterbatasan peneliti dalam berbagai hal. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah Swt.

Padangsidempuan, 15 Oktober 2024

Nur Siti Maulina Yusro
NIM. 2020100279

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	10
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah.....	12
3. Jenis-jenis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
4. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
5. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam	18
6. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	19
7. Pengertian Membentuk Akhlakul Karimah	21
8. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah.....	29
B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	34

B. Jenis Penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
1. Profil Sekolah.....	43
2. Sejarah SMP Negeri 10 Padangsidempuan	43
3. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Padangsidempuan	44
B. Temuan Khusus	45
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.....	45
2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah.....	51
C. Pengolahan dan Analisis Data	54
D. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	57
C. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah suatu profesi yang membutuhkan dua pendekatan, pertama pendekatan formal dan pendekatan substansial. Dilihat juga dalam pendekatan formal bahwa guru tidak lepas dari suatu profesinya yang identik dengan peraturan perundang-undangan tentang pendidik serta dalam ranah institusional maka guru lekat dengan lembaga pendidikan atau sekolah.¹

Untuk itu, guru merupakan komponen paling penting dalam suatu sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru juga pada dasarnya mendasari porsi perhatian yang sentral, pertama, dan yang paling utama. Guru punya peran yang sangat signifikan tatkala dalam membangun pendidikan khususnya di sekolah.

Guru menjadi sorotan strategis dalam berdiskusi tentang permasalahan Pendidikan. Alasannya, guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan sehingga jika komponen guru bermasalah akan mempunyai dampak pada komponen yang lain.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk dalam membentuk dan mengasuh siswa/i agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Ajaran Islam dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dasar-dasar pengembangan ajaran Islam itu sendiri termuat di dalam Al-Qur'an

¹ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat* (Kulon Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 32.

maupun Hadis. Pendidikan Agama Islam membentuk siswa yang siap mencerminkan beriman dan bertakwa dalam mendapatkan pemahaman serta pengenalan ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran.²

Akhlak merupakan suatu buah keimanan jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang berakhlakul karimah akan menunjukkan kualitas keimanannya kepada Allah SWT. Kejayaan dan kemuliaan umat di bumi ini adalah karena akhlak mereka, serta kerusakan yang terjadi di muka bumi ini disebabkan oleh perbuatan mereka sendiri. Oleh karena itu, pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia maka misi (risalah) Rasulullah Saw. itu sendiri yaitu untuk memperbaiki akhlak mulia.³

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa, ajaran-ajaran agama terdapat didalam Al-Qur'an, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu akhlak dapat dimaknai tata aturan ataupun norma kepribadian dan perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia. Terdapat di beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah SAW. seperti yang terdapat dalam QS. al-Ahzab (21): 21

² Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 51–52.

³ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2014), hl. 16-17.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝٢١

“*Sesungguhnya, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*⁴

Dalam hal ini kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang begitu penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Jadi, dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki sifat-sifat yang mencerminkan akhlakul karimah yaitu disiplin, pemaaf, menjaga ibadah, tidak cepat marah, mendengar pendapat orang lain serta tidak mengharapkan balas budi. Dalam hal ini upaya seorang guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam membentuk nilai-nilai yang baik kepada seluruh siswanya agar tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam yaitu memiliki akhlakul karimah.

Pada dasarnya tugas guru sendiri bukan hanya sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswa agar menjadi warga negara yang baik, menjadi siswa yang berprilaku baik dan utuh. Mendidik adalah memanusiakan manusia, dengan demikian guru bukan hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga pendidik yang *transfer of values*. Guru bukan

⁴ QS. Al-Ahzab (33): 21

saja pembawa ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.⁵

Guru diposisikan untuk menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual, yang dapat membawa keberhasilan dalam mendidik yaitu terbentuknya siswa yang memiliki kepribadian yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. dan terbentuknya nilai-nilai akhlak yang mulia dan yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari.

Jadi upaya guru Pendidikan Agama Islam penting dalam mendirikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa nya. Membentuk akhlak siswa di sekolah oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan akhlak siswa/i yang identik dengan pembentukan akhlak mulia. Metode dan keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap kejiwaan siswa. Jika nilai religius sudah terbentuk dalam diri siswa dan di pupuk dengan baik maka hasilnya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah serta penjelasan sementara dari siswa dan guru yang berada di SMP Negeri 10 Padangsidempuan, penelitian bermaksud melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan mengangkat judul penelitian yang berjudul

⁵ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 57.

“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terlalu luasnya masalah yang akan diteliti serta mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti terhadap waktu, biaya, dan kemampuan. Maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu hanya fokus membahas tentang”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan”

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami dalam istilah penelitian ini, maka batasan istilah adalah:

1. Upaya adalah suatu usaha ikhtiar dalam mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, mencari jalan keluar. Upaya merupakan usaha mendidik atau mengembangkan cita-cita belajar.⁶
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama islam seperti mata pelajaran Akidah akhlak, Al-qur'an Hadits, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah.⁷
3. Membentuk pada dasarnya adalah suatu proses, cara pembinaan, pembuatan, pembaharuan, usaha dan Tindakan yang dilakukan

⁶ Euis Rosyidah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Islam* 9 No 2 (Desember 2019), hlm. 181–89.

⁷ Wahab dan dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi* (Semarang: Robar Bersama, 2011).hlm. 63.

secara berdaya guna dan berhasil dengan baik. Membentuk adalah segala usaha, kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan atau pengorganisasian serta ikhtiar yang dimana pengendalian segala sesuatu terarah dan teratur. Istilah yang identik dengan membentuk adalah membantu atau membina.⁸

4. Akhlakul karimah adalah merupakan keadaan jiwa yang kokoh dari mana perilaku tersebut tampak dengan jelas baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah SWT. Bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa yang baik, maka keadannya disebut akhlak yang baik. Jika yang ditimbulkan kebalikan dari itu tidak mantap dalam jiwa, maka ia tidak disebut dengan akhlak.⁹
5. Siswa atau peserta didik merupakan subjek atau objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain untuk membantu mengarahkannya serta mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbingnya menuju kedewasaan. Peserta didik dapat juga dikatakan sebagai orang yang memiliki opsi untuk menuntut ilmu, yang cocok dengan keinginan serta impian masa depannya.¹⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 95.

⁹ Hasbi dan dkk, *Pendidikan Agama Islam Era Modern* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2019), hlm. 12

¹⁰ Imanuddin Hasbi dan dkk, *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Teori dan Praktis* (Bandung: Widina bakti Persada, 2021), hlm. 25.

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan?
2. Apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa dan memberikan motivasi serta dorongan bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang

pendidikan agama islam yang mengacu pada upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi masalah yang ada di dunia pendidikan secara nyata serta bekal untuk di masa mendatang, dan sebagai alternatif referensi yang kemungkinan dilakukan pengembangan penelitian yang serupa serta untuk memperoleh gelar sarjana.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi. Peneliti mengklasifikasikan sistematika pembahasan ke dalam lima bab, yaitu:

Pada BAB I, meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Pada BAB II, peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi pengertian upaya guru pendidikan agama islam, upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah, jenis-

jenis upaya guru pendidikan agama islam, pengertian guru pendidikan agama islam, syarat-syarat menjadi guru pendidikan agama islam, tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam, pengertian membentuk akhlakul karimah, kendala guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah.

Pada BAB III, peneliti membahas tentang metodologi penelitian, yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Pada BAB IV, peneliti membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Pada BAB V, Penutup yang mencakup kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.¹

Selain itu Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya merupakan usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar. Begitu juga Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan bahwa upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.²

Kata upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru yang dimana untuk mencapai suatu tujuan telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran dalam rangka mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, dan melatih peserta didik. Dalam artian guru harus berupaya membina perilaku keagamaan kepada peserta didik.

Pada dasarnya dalam membentuk akhlakul karimah siswa, upaya guru Pendidikan Agama Islam akan sangat mempengaruhi

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 1187.

tingkat pemahaman serta pengalaman dari nilai-nilai akhlak tersebut. Upaya adalah aktivitas menuju suatu tujuan untuk menyelesaikan permasalahan atau menemukan jalan keluar.³

Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah pendidikan dan pengajaran, karena gurulah yang akan bertanggung jawab dalam membentuk pribadi seorang murid. Oleh karena itu, guru harus dasar akan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik yang menjalankan segala tugas serta tanggung jawab secara ikhlas dan jujur.⁴

Menurut Zakiah Dradjat guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik, agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵

Jadi upaya guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan pada saat proses berjalannya pembelajaran dengan melihat bagaimana perilaku si anak saat proses pembelajaran, maupun upaya untuk mengembalikan

³ Nur Azizah dan dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik," *Al' Ulum Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, No. 1, (2021), hlm. 3.

⁴ Duki, "Guru Pendidikan Agama Islam Tugas dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 2, (September 2022), hlm. 53.

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 12.

seseorang yang bermasalah menjadi seseorang yang mampu menyelesaikan permasalahannya.

Upaya guru dalam hal ini sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, dengan ini akan mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini penting untuk dilakukan secara terus menerus sampai peserta didik akan terbiasa pada kegiatan sehari-hari.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah

Dalam pelaksanaan upaya terdapat beberapa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah, diantaranya:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara seorang pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar dapat ditiru dan dilaksanakan.⁶ Keteladanan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan moral, sosial pada anak didik. Pada dasarnya pendidik merupakan panutan dan teladan bagi anak didik, karena apa yang dilakukan anak didik baik itu tindak tanduk, sopan santunnya bahkan perkataannya meniru dari apa yang pendidik

⁶ Andi Fitriani Djollong dan dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliraja Kabupaten Soppeng," *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, Volume. 1, No.1 (Januari-Juni 2019), hlm. 65–76.

lakukan dan hal itu akan tertanam pada kepribadian anak. Adapun metode keteladanan yang dilakukan yaitu mengenai:

1) Akhlak

Akhlak berasal dari kata bahasa arab yaitu “*akhlaq*” yang jamaknya adalah “*khuluq*” yang berarti perangai, tabiat dan adab. Ibn Maskawaih seorang pakar akhlak terkemuka dalam buku Fahrul Rahma menyatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁷

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa akhlak berasal dari dalam diri seseorang yang secara spontan teraktualisasikan yang timbul adanya akhlak mulia dan akhlak buruk.

2) Adab Berkomunikasi

Manusia ditakdirkan oleh Allah dapat berkomunikasi atau berbicara dalam berinteraksi antar sesama manusia. Dilihat dari beberapa faktor yang melatarbelakangi manusia dapat berbicara dengan baik antara lain pendidikan, lingkungan, dan budaya. Jika akhlak manusia baik maka tutur katanya dalam melakukan komunikasi akan baik dan begitu juga sebaliknya. Adab berbicara dalam berkomunikasi dalam perpektif Islam adalah

⁷ Fahrul Rahma, dkk., *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan* (Jakarta: Guepedia, 2022), hlm. 31.

perilaku yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits setelah melalui pemikiran yang ikhlas dan hanya karena Allah semata.⁸

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan yaitu suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.⁹

Ditarik kesimpulan bahwa sanya metode pembiasaan ini paling efektif dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Sehingga melalui proses pembiasaan ini, diharapkan peserta didik dalam kesehariannya dapat mengaplikasikan dirinya dengan perilaku yang baik dan mulia.

Adapun pembiasaan yang seharusnya diterapkan disekolah yaitu:

- 1). Mengucapkan salam ketika berjumpa
- 2). Melaksanakan apel pagi
- 3). Membiasakan membaca do'a atau membaca Al-Qur'an

c. Metode Nasehat

Pemberian nasehat adalah suatu cara yang dilakukan pendidik pada peserta didik dalam pemberian keutamaan dalam beragama berupa nasehat yang mampu merubah mereka menjadi baik. Maka metode seperti ini memang terlihat biasa, namun jika

⁸ Hakis, "Adab Berbicara dalam Perspektif Komunikasi Islam," *Jurnal Mercusuar* Volume 1, No. 1 (Juli 2020), hlm. 43–68.

⁹ Khomsyatin dan dkk, "Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisiyah Mangkujayan Ponorogo," *Jurnal EDUCAN*, Volume 2, No. 1 (Agustus 2017), hlm. 272–81.

dilakukan terus menerus dan diseligi berbagai metode-metode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.¹⁰

Memberikan suatu nasehat merupakan metode pendidikan yang dilakukan secara verbal, baik melalui lisan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran bagi mereka yang dinasehati, guna dalam meningkatkan kualitas iman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pemberian nasehat sendiri akan membuka hati terhadap hakikat sesuatu yang mendorongnya menuju hal-hal baik dengan pedoman akhlak mulia.

3. Jenis-jenis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan upaya terdapat beberapa jenis upaya yang digunakan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter siswa, diantaranya:

a. Pembiasaan

Pembiasaan pada hakikatnya adalah suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.¹¹

Oleh karena itu, melalui proses pembiasaan ini diharapkan peserta didik dalam kesehariannya dapat membiasakan dirinya

¹⁰ Arif Mushada dan Emi Liliwati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019," *Jurnal Of Education And Management Studies*, Volume. 3, No, 4 (2020), hlm. 37.

¹¹ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm. 17-18.

dengan perilaku yang baik. Adapun pembiasaan yang seharusnya diterapkan di sekolah yaitu berupa: mengucapkan salam ketika berjumpa, melaksanakan apel pagi, dan membiasakan membaca doa dan membaca Al-Qur'an sebelum belajar.

b. Penanaman Kedisiplinan

Hakikatnya kedisiplinan adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang harus didukung oleh sebuah kesadaran yang melekat pada diri seseorang untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

Maka kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam membentuk akhlak. Penegakan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti pendidikan, dan penegakan aturan.¹²

c. Keteladanan

Keteladanan seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan langsung daripada sekedar berbicara tanpa aksi.

Guru pendidikan Agama Islam menciptakan situasi atau keadaan religious dengan memberikan contoh secara langsung. Dengan tujuan untuk mengenalkan kepada siswa tentang

¹² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39.

pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh perilaku yang baik mulai dari penampilan karakter serta tutur kata yang baik.¹³

d. Pemberian Hukuman

Hukuman diartikan sebagai cara yang mengarahkan sebuah tingkah laku yang berlaku sesuai dengan norma dalam suatu lingkungan dikenakan kepada seseorang yang melanggar peraturan. Adanya sebuah hukuman disebabkan oleh adanya pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Hukuman ini dilakukan agar peserta didik tersebut jera dan berjanji agar tidak mengulangi sehingga anak-anak sadar kemudian berusaha untuk memperbaiki atas perbuatan tidak terpuji yang diperbuat.¹⁴

4. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah cermin keteladanan bagi anak didiknya, baik dari bentuk prestasi, kelebihan, kemampuan, kecerdasan, kebijaksanaan, kasih sayang dan segala bentuk pemahaman kepada anak didik dengan penuh ketulusan serta kerendahan hati. Guru juga merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Maka pada proses mengajar tersebut terjadi serangkaian perbuatan antara guru dan

¹³ Diyah Ayu Ardianti, dkk, "Strategi Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa, dalam," *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol. 1, No 2, Tahun, 2022, hlm. 91.

¹⁴ Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman dalam perspektif Pendidikan Islam" Vol. 1, No. 1, Juni 2016, hlm. 30-49.

siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat, ia juga harus mampu membentuk, menumbuhkan dan memberikan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing dan membina anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.¹⁶

5. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi guru terutama pada pendidikan formal, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang calon guru. Ada syarat yang menyangkut aspek fisik, mental, spiritual dan intelektual.¹⁷ Selanjutnya terdapat 5 (lima) syarat yang harus dipenuhi seseorang yang ingin mengabdikan diri sebagai pendidik, antara lain:

- a. Memiliki keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.

¹⁵ Margarita D.I. Otu Phidolija Tamonob, *Profesi Guru Adalah Misi Hidup* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hlm. 2.

¹⁶ Abdul Sattar Daulay, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal," *Jurnal Darul Ilkmi*, Volume 07, No. 01, (Juni 2019), hlm. 145.

¹⁷ M. Seaken Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Jurnal Quality*, Volume 4, No. 2, (2016), hlm. 217–35.

- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.¹⁸

6. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru sejatinya berkaitan dengan proses ataupun tahapan baik dalam hal mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas dan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.¹⁹

Tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan dari pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.²⁰

Secara rinci Nik Haryanti menyimpulkan tugas seorang pendidik menjadi tiga bagian, yaitu:²¹

- a. Sebagai pengajar (intruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun

¹⁸ Yosep Aspat Alamsyah, "Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 3, No. 1, (Juni 2016), hlm. 27.

¹⁹ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, 2012), hlm. 36.

²⁰ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 44.

²¹ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 49.

serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program berlangsung.

- b. Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam adalah mencerdaskan kehidupan anak didik, karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, setiap hari ia meluangkan waktu dan kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika anak didiknya berbuat tidak sopan terhadap orang lain, dengan sabar dan bijaksana seorang guru memberi nasehat bagaimana cara bertingkah laku dengan sopan kepada orang lain.

Tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam sesungguhnya sangat berat. Dipundaknyalah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak, disamping untuk dapat memenuhi persyaratan harus mempunyai jiwa pengabdian kepada ilmu, sehingga nantinya mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik dibidang keilmuan, moral maupun keimanannya kepada Allah Swt.

7. Pengertian Membentuk Akhlakul Karimah

Membentuk merupakan suatu proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan baik. Membentuk adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Istilah yang identik dengan membentuk adalah membina atau membangun.²²

Membentuk dapat diartikan sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku seseorang dalam meningkatkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara etimologi Akhlak berasal dari Bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid af'ala, yuf'ilu, if'alan yang berarti al-sajiyah (perangai), ath-thabiah (kelakuan, tabiat, watak, dasar), al-,adat (kebiasaan, kelaziman), al-marufah (peradaban yang baik), ad-din (agama). Akhlakul karimah dapat dikatakan sebagai sebuah tatan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran serta pertimbangan.²³

²² Marzuki, Pendidikan Karakter Islam..., hlm. 95.

²³ Hefdon Assawqi, *Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawuf* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), hlm. 25.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu keadaan atau perbuatan seseorang yang dapat mendorong perbuatan baik atau perbuatan buruk tanpa berpikir terlebih dahulu. Akhlak yang baik harus dimiliki oleh setiap individu yang sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadis. Sedangkan karimah berasal dari bahasa Arab yang artinya terpuji, baik, dan mulia.

1) Sumber Akhlakul Karimah

Apabila diperhatikan dalam kehidupan umat manusia, maka akan dijumpai tingkah laku manusia yang beraneka ragam. Bahkan dalam penilaian tentang tingkah laku itu sendiri yang bergantung pada batasan pengertian baik dan buruk dalam suatu masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan norma. Sehingga normalah yang menjadi sumber hukum akhlak seseorang.

Namun yang dimaksud dengan sumber akhlak di sini, yaitu berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rasul-Nya dalam bentuk ayat-ayat Al-Quran serta pelaksanaannya dilakukan oleh Rasulullah. Sumber itu adalah hukum ajaran Agama Islam. Allah berfirman dalam Q.S Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap

*(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.*²⁴

Akidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Bangunan yang dimaksud disini adalah Islam yang benar, menyeluruh dan sempurna. Akidah merupakan misi yang ditugaskan Allah untuk semua Rasul-Nya, dari yang pertama sampai dengan yang terakhir.

Maka dalam islam, dasar atau pengukur yang menyatakan akhlak baik dan buruknya sifat seorang itu adalah Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Apa yang menurut Al-Quran dan sunnah Nabi baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.

Siti Aisyah r.a. pernah berkata, “Budi pekerti Rasulullah saw. ialah Al-Qur’an.” Rasulullah saw. Pernah berkata,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Aku diutus Allah hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti.” (HR al-Baihaqi).²⁵

²⁴ QS. Al-Ahzab (33): 21

²⁵ Hamka, *Akhlakul Karimah* (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm. 3.

2) Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya berkaitan dengan pola hubungan:

a) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah SWT. bukan untuk meramaikan dan menghiasi dunia saja melainkan agar manusia wajib untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Hal ini bahwasanya menunjukkan kepada sifat manusia sebagai hamba. Kewajiban manusia terhadap Allah SWT. diantaranya dengan ibadah sholat, dzikir, dan do'a.²⁶

b) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap manusia yang patut sekali untuk dilakukan, yaitu silaturahmi, persaudaraan (*Ukhuwah*), menepati janji, saling menolong dalam berbuat kebajikan, memuliakan tamu, hemat, dermawan, rendah hati, baik sangka, dan persamaan (*Al-musawah*).²⁷

3) Indikator Akhlakul Karimah

a) Amanah

Amanah merupakan sifat dan sikap yang setia, tulus hati, jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan

²⁶ Badarudin, *Akhlak Tasawuf* (Serang: IAIB PRESS, 2015), hlm. 37.

²⁷ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Islam", Volume 1, No. 4, (Oktober 2015), hlm.

kepadanya, baik itu berupa harta benda, rahasia, maupun tugas dan kewajiban.

b) Berlaku benar dan jujur

Sikap menjunjung tinggi kebenaran adalah salah satu yang menentukan status dan pemajuan seseorang serta masyarakat. Kebenaran bisa memunculkan ketenangan dan keberanian.

c) Adil

Sifat dan sikap adil ada 2 macam, yaitu adil dalam berhubungan dengan perseorangan dan berhubungan dengan kemasyarakatan serta pemerintahan. Adil perseorangan adalah tindakan untuk memberikan hak-hak kepada yang memiliki hak. Adil dari segi kemasyarakatan dan pemerintahan, misalnya tindakan hakim yang menghukum orang yang melakukan kejahatan.

d) Malu

Sifat malu yang dimaksud adalah malu kepada Tuhan dan malu kepada diri sendiri ketika melanggar peraturan-peraturan Tuhan. Sifat ini bisa membimbing seseorang kepada keselamatan dan mencegah perbuatan nista.

e) Memelihara kesucian diri

Menjaga diri dari keburukan dan memelihara kehormatan harus dilakukan setiap waktu, sehingga dapat mempertahankan diri untuk selalu berada pada kesucian dan keberanian.

f) Menepati janji

Menepati janji adalah kewajiban setiap umat manusia, karena menepati janji akan terbentuk hubungan yang harmonis antara sesama manusia.²⁸

4) Manfaat Akhlakul Karimah

Al-Qur'an dan hadist banyak sekali memberi informasi tentang manfaat akhlak yang mulia. Allah berfirman Q.S. an-Nahl (16): 94

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ وَوُئِىٓى وَهُوَ مِّمَّنْ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً تَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاِحْسٰنٍ مَا كٰنُوْا يَعْمَلُوْنَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka.”

²⁸ Bachyar Bakri Annasari Mustafa, *Etika dan Profesi Gizi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 23-24.

Selain ayat di atas, ada pula ayat lain yang memberi pemaparan mengenai akhlak mulia, yakni pada Q.S. al- Ghafir (24): 40. Berikut penjelasan QS. Al- Ghafir(24): 40, yaitu

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ
وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ (٤٠)

“Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka Dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan Barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam Keadaan beriman, Maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab”.

Dalam Ayat-ayat tersebut dengan jelas menggambarkan keuntungan atau manfaat dari akhlak mulia. Mereka itu akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rizki yang berlimpah. Selanjutnya dalam hadist juga disebutkan keterangan tentang keberuntungan dari akhlak yang mulia, antara lain.

- a) Memperkuat dan menyempurnakan agama.
- b) Mempermudah perhitungan amal di akhirat.
- c) Menghilangkan kesulitan.
- d) Selamat hidup di dunia dan akhirat.²⁹

²⁹ Hestu Nugroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah An-Nida Al-Islamy, Cengkareng),” *Jurnal Mandir,i* Volume 2, No. 1, (Juni 2018), hlm. 65–86.

5) Tujuan Membentuk Akhlakul Karimah

Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam jurnal Hestu mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad Marimba berpendapat bahwa tujuan utama Pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah yakni hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk Islam.

Adapun tujuan penanaman akhlakul karimah yaitu:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
- c) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan

Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.

- d) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.³⁰

8. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah

a. Pengaruh Lingkungan

Salah satu kendala yang akan menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan. Lingkungan adalah kawasan yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan akan membawa dampak baik jika mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang, begitu juga lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku peserta didik.

Suatu lingkungan yang kurang sehat akan merusak moral atau akhlak anak, sehingga terkadang anak sangat mudah menirunya meskipun tidak tahu bahwa itu hal yang tidak baik baginya. Maka untuk itu orang tua harus hati-hati memilih teman dilingkungan rumahnya agar anak tidak terkontaminasi buruk.

Lingkungan masyarakat tempat tinggal akan mempengaruhi perkembangan anak teman bergaul yang sehari-hari bergaul dengan

³⁰ Fahrudin, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa," *Jurnal Edu Riligia*, Volume 1, No. 4, (Oktober-Desember 2017), hlm 516-631.

anak akan memberikan pengaruh besar terhadap perilaku anak. Jika anak-anak bergaul dengan anak-anak yang gemar belajar mengaji tentu akan memberikan hasil belajar dengan baik. Namun, jika saat teman bergaul mereka terdiri dari anak-anak yang gemar bermain tanpa mengenal waktu, suka bercerita yang kurang baik/kotor maka itu akan berpengaruh terhadap Akhlakul karimah si anak.

b. Kurangnya Komunikasi Orang Tua

Di zaman sekarang ini orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya serta kurang perhatiannya terhadap anaknya, meskipun segala sesuatu yang dibutuhkan anak akan terpenuhi dengan baik, namun dalam hal ini anak perlu pendamping yang baik serta cukup waktunya untuk berkomunikasi. Akibat kurang berkomunikasi dengan orang tua tentu anak akan bertingkah di sekolah, untuk itu guru diharapkan berlaku sabar dan mengarahkan agar anak-anak dapat dikendalikan dengan belajar sholat berjamaah, berdo'a, hafalan surat-surat pendek, hal ini agar menjadikan anak didik menjadi anak hebat dan tangguh.

c. Pergaulan yang buruk

Peserta didik apabila dibiarkan bermain dengan orang-orang yang memiliki perilaku buruk tentu akan merusak akhlak. Yng dimana ia akan mengalami perkataan, kebiasaan dan akhlak

yang buruk serta tumbuh menjadi dewasa dengan bekal dasar Pendidikan dan Akhlak yang sangat buruk.³¹

d. Faktor dari Pendidik

Kendala yang berasal dari pendidik yaitu hkurangnya pengawasan, kurikulum baru yang diemban guru Pendidikan Agaama Islam semakin berat sehingga kurang mempunyai waktu dalam membentuk Akhlak siswa.

e. Faktor dari dalam Diri Siswa

Siswa yang berbeda latarbelakang pendidikannya, tingkat agama dalam keimanannya juga berbeda-beda, siswa mempunyai jiwa materialistis tentu sulit diajak untuk berpikir agamis.³²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Kajian terdahulu membantu penelitian dalam melaksanakan penelitian serta menunjukkan inspirasi bagi penulis. Pada bagian ini penulis mengemukakan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian memberikan ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut. Adapun karya penelitian terdahulu diantaranya:

³¹ Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhalkul Karimah Secara Psikologi," *Jurnal Pendidikan* Volume. XI, No. 1 (Juni 2017), hlm. 75.

³² Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* Volume 15, No. 1 (2017), hlm. 49–61.

1. Skripsi I.B.M. Hidayatulloh ST, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Tahun 2016, dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik SMA Taruna Dra Zulaeha”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pendidikan agama islam dilakukan dengan cara metode pembiasaan keteladanan, member ujian, nasehat dan hukuman. Guru pendidikan agama islam membiasakan peserta didik untuk memberikan salam dan salim jika bertemu guru, menggunakan pakaian sopan dan membiasakan sholat jamaah.³³
2. Skripsi Abu Sagap, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Tahun 2022, dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 1 Gadingrejo Lampung”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pendidikan agama islam dilakukan dengan menanamkan rasa taqwa kepada Allah SWT. dan pengembangan rasa kemanusiaan serta membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, moral yang tinggi dan pengembangan bakat.³⁴

³³ I.B.M. Hidayatulloh ST, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik SMA Taruna Dra Zulaeha”, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm. 57.

³⁴ Abu Sagap, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 1 Gadingrejo Lampung”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm. 30.

3. Skripsi Nur Yatmi, IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah di SD Negeri Gambar Sari Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”. Tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, fikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyati, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang di hayati dalam kenyataan hidup keseharian.³⁵

Setelah mengkaji beberapa penelitian diatas, maka peneliti berkesimpulan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang akhlak. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu judul dan lokasi penelitian.

Adanya perbedaan judul dan tempat penelitian ini yang menyebabkan penelitian ini untuk meneliti kembali dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa/i SMP Negeri 10 Padangsidempuan

³⁵ Nur Yatmi, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Peserta Didik Berakhlakul Karimah Di SD Negeri Gambar Sari Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”, Skripsi, (Purwakerto: IAIN Purwakerto), hlm. 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, tepatnya berada di Jalan Jendral Abdul Haris Nasution Ujung Gurap. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sampai penelitian ini selesai dan mendapatkan hasil yang sesuai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan fenomenologi yang sesuai dengan jenis permasalahan peneliti angkat. Menurut Hegel yang dikutip oleh Abdu Hadi dkk, fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, ia menjelaskan fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui didalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya.¹

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru pendidikan agama islam dan Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. Adapun jumlah guru

¹ Abdu Hadi dan dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Jawa Tengah: Penapersada, 2021), hlm. 15.

Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan
176 orang di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

D. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Alasan peneliti memilih data primer guru Pendidikan Agama Islam yaitu, karena dapat menjelaskan masalah tertentu dan menjadi bahan evaluasi. Data primer berjumlah satu orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Sumber data ini adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.² Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembanding. Adapun sumber data sekunder ialah kepala sekolah, dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Banyak metode pengumpulan data kualitatif yang berbeda telah diusulkan oleh para ahli selama tiga dekade terakhir. Adapun Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan diantaranya yaitu:

² Sugiyono, Metodologi Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*)..., hlm. 308

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.³ Yang dimana, observasi ini diadakan dengan menggunakan indera sebagai alat dalam menemukan kejadian-kejadian yang sedang terjadi.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

- a. Seleksi *setting* ada tahap ini apa yang dilakukan penelitian adalah mengenai situasi dan kondisi secara umum kehidupan sehari-hari partisipan subjek penelitian. Langkah ini merupakan upaya memahami bahasa dan budaya subjek agar peneliti dapat lebih mudah diterima dalam dunia kehidupan mereka.
- b. Memfokuskan pengamatan, yaitu membedakan ciri-ciri dari suasana *setting* tersebut. Pada langkah ini peneliti memfokuskan perhatian pada orang-orang terlibat, perilaku-perilakunya, waktu dan tempat melakukan tindakan tertentu, bahkan perasaan dan proses yang menyertainya.

Fokus pada langkah ini adalah membangun dan menyaring karakteristik-karakteristik serta hubungan-hubungan antar elemen yang sebelumnya telah dipilih sebagai objek penelitian.⁴

³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV Syakir Media Press, 2021), hlm. 147.

⁴ Burhan Bangun, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 140.

Tujuan pelaksanaan observasi agar memperoleh dan menggali secara nyata suatu peristiwa atau kejadian tentang kegiatan yang diteliti dan mendalam tentang kegiatan pendidikan agama islam.

No	Data	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
1	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	Guru Pendidikan Agama Islam	Observasi
2	Membentuk Akhlakul Karimah Siswa	Siswa	

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan yang dilakukan oleh pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵ Adapun wawancara yang dilakukan peneliti disini yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dan sistematis.

⁵ Ahmad Fauzi, *Metodologi Penelitian* (Jawa Tengah: CV Persada, 2022), hlm. 67.

Esterberg mengemukakan bahwa ada beberapa macam wawancara diantaranya yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Dalam wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data peneliti untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang disiapkan alternatif jawabannya.

Untuk wawancara terstruktur ini, pengumpul data menanyakan pertanyaan yang sama kepada setiap responden dan mencatatnya. Pada saat melakukan wawancara hendaknya pewawancara membawa alat yang dapat digunakan untuk memandu wawancara menggunakan alat-alat seperti tape recorder, gambar, dan brosur yang membantu kelancaran wawancara.

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Untuk itu pada kondisi ini tentu sebagai peneliti sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Dari penjelasan ini peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu rekorder, gambar, dan brosur.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structure Interview*)

Pada wawancara semi terstruktur ini, jeni ini untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat ataupun ide-ide. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan. Hal ini agar pembicara dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu lebar.

Untuk itu peneliti juga menjadikan patokan umum serta dapat dikembangkan melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang

⁶ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 163–64.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam hal ini dokumen juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian sehingga ditelaah secara mendalam untuk mendukung menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁷

Dalam hal pengumpulan dokumentasi, peneliti mengumpulkan beberapa dokumentasi seperti gambar/foto lokasi penelitian. Dokumentasi juga dilakukan penelitian untuk mengumpulkan data data dari berbagai jenis informasi, serta juga dapat diperoleh melalui dokumentasi seperti surat resmi, laporan-laporan, artikel, juga media, laporan penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

⁷ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 73.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu pendekatan analisis data yang mengambil data dari berbagai sumber. Triangulasi adalah pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.⁸ Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam memperoleh keabsahan data yaitu triangulasi sumber.

a. Triangulasi sumber adalah menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya.⁹ Dalam triangulasi ini peneliti menggunakan sumber wawancara dan juga observasi serta dokumentasi, hasil yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada, akan peneliti pahami dan akan peneliti cek untuk mendapatkan hasil penelitian yang dibutuhkan dalam memahami persepsi upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa SMP negeri 10 Padangsidempuan menjadi target sumber wawancara observasi dan dokumentasi penelitian ini.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun setelah tersusunnya data, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data dan

⁸ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Mengaplikasikannya* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), hlm. 278.

⁹ Andarusni Alfansyur dan dkk, "Seni Mengolah Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Ummat*, Volume. 5, No. 2, (2 Desember 2020), hlm.149.

analisis data secara kualitatif dilakukan dengan berbagai langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu:

1. Reduksi data adalah memeriksa kelengkapan data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
2. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Menarik kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.¹⁰

¹⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 49

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Berikut profil dari SMP Negeri 10 Padangsidempuan, yaitu:

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 10 Padangsidempuan
- b. NPSN : 10212233
- c. Akreditasi : A
- d. Alamat : Jl. Jendral Abdul Haris Nasution
- e. Kota : Padangsidempuan
- f. Kecamatan : Padangsidempuan Batunadua
- g. Desa/Kelurahan : Desa Ujung Gurap
- h. Provinsi : Sumatera Utara
- i. Kode Pos : 22733
- j. Nomor Telepon : (0634) 7000385
- k. Status Sekolah : Negeri
- l. Tahun Berdiri : 1996
- m. Email : smp10padangsidempuan@gmail.com
- n. Waktu Penyelegaraan : Pagi
- o. Lulus Bangunan : 11.800M

2. Sejarah SMP Negeri 10 Padangsidempuan

SMP Negeri 10 Padangsidempuan didirikan pada tahun 1996, yang sekarang dipimpin oleh Rustaman Nasution, S.Ag, dan terletak di Jalan Jend. Abdul Haris Nasution Ujung Gurap, Kecamatan Padangsidempuan

Batunadua, Provinsi Sumatera Utara.¹ Dengan letak geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan RA Al-Qur'an Al-Khalili.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan STMIK Citra Mandiri.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Panti Asuhan Al-Manar.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan MIN 3 Padangsimpuan.²



3. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

Setiap instansi atau lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki Visi dan Misi. Begitu pula dengan SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, adapun Visi dan Misi SMP Negeri 10 Padangsidimpuan ini sebagai berikut:

a. Visi SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

Visi SMP Negeri 10 Padangsidimpuan adalah “Mewujudkan insan yang bertakwa, berprestasi, peduli lingkungan dan berbudaya sesuai dengan kearifan budaya lokal”.

¹ Dokumen, Sejarah SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

² Dokumen, *Letak Geografis SMP Negeri 10 Padangsidimpuan*

b. Misi SMP Negeri 10 Padangsidempuan

- 1). Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 2). Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah dengan melaksanakan pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi siswa.
- 3). Terlaksananya program ekstra kurikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dengan membimbing dan mengembangkan bakat serta minat siswa.
- 4). Menumbuh kembangkan kesadaran seluruh warga sekolah untuk memelihara kelestarian lingkungan.³

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan upaya guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan pada saat proses berjalannya pembelajaran dengan melihat bagaimana perilaku si anak saat proses pembelajaran, maupun upaya untuk

³ Dokumen, *Visi dan Misi SMP Negeri 10 Padangsidempuan*

mengembalikan seseorang yang bermasalah menjadi seseorang yang mampu menyelesaikan permasalahannya.

Upaya guru dalam hal ini sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, dengan ini akan mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini penting untuk dilakukan secara terus menerus sampai peserta didik akan terbiasa pada kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan, bahwa guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan melakukan beberapa upaya dalam membentuk akhlakul karimah siswa pada pelajaran pendidikan agama islam, yaitu:

a. Keteladanan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rohimah Harahap guru pendidikan agama islam, bahwa:

Dalam perannya sebagai seorang guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa beliau memberikan keteladanan melalui matapelajaran PAI pada kehidupan sehari-hari baik melalui perkataan maupun perbuatan, yang membuat siswa berpikir betapa pentingnya belajar pendidikan agama islam. Disamping itu juga beliau memberikan pemahaman kepada siswa untuk meneladani hal-hal yang diambil dari sifat-sifat Rasulullah SAW, misalnya kejujuran, dan kedisiplinan yang diterapkan dalam berbagai aktifitas. Guru bahkan memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa melalui kedisiplinan yaitu selalu hadir dan on time dalam setiap kegiatan.⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Bapak Rustaman Nasution, bahwa:

Didalam proses pembelajaran, pendidik memiliki sebuah peran penting dalam menyukseskan keberhasilan pembelajaran. Pendidik

⁴ Rohima Harahap, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (Padangsidimpuan, 8 Agustus 2024, Pukul 09.45 WIB).

tidak hanya sekedar memenuhi persyaratan administrasi, tetapi juga perlunya totalitas dalam mendidik peserta didik dan menjadikan dirinya suri tauladan yang dapat di gugu dan ditiru oleh peserta didik. Maka dari itu kepribadian seorang guru sangatlah penting terlebih guru pendidikan agama islam yang mengajarkan nilai-nilai dan hukum-hukum ajaran islam dalam agama islam kepada peserta didik salah satunya melalui keteladanan.⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Putra, bahwa:

Bahwa siswa termotivasi dengan cerita-cerita teladan yang di sampaikan guru di awal pembelajaran.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa dapat dilihat dari pemahaman tentang akhlak dengan berbagai upaya akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa melakukan yang terbaik dalam hidupnya dengan keyakinan bahwa Allah Swt melihat apa yang ia kerjakan.

b. Adab Berkomunikasi

Didalam berkomunikasi tentu diperlukan adanya sikap yang mencakup segala aspek sopan santun. Apabila didalam berkomunikasi tidak di dasari oleh sikap tersebut maka akan mengakibatkan konflik didalam berkomunikasi karena melanggar norma-norma dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rohimah Harahap guru pendidikan agama islam beliau mengatakan:

Guru memberikan contoh komunikasi yang baik kepada siswa, misalnya seorang guru berbicara secara lemah lembut dan santun, tidak berbicara dengan suara yang menjerit-jerit dan tidak berbicara

⁵ Rustaman Nasution, S.Ag, Kepala Sekolah, Wawancara, (Padangsidempuan, 15 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

⁶ Putra, Siswa, Wawancara, (Padangsidempuan, 21 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

dengan bahasa yang kotor. Sikap dalam berkomunikasi ini harus bisa diikuti siswa agar akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan dapat terbentuk.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Rustaman

Nasution bahwa:

Bahwa guru memberikan contoh teladan dalam berkomunikasi. Misalnya memberitahu siswa bahwa seorang siswa tidak boleh berkata dengan nada yang lebih tinggi kepada guru, kerasnya suara siswa tidak boleh melebihi suara guru dan ketika guru berbicara dengan siswa maka guru harus menggunakan katakata yang baik.⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Putri, bahwa:

Bahwa sebagian dari siswa masih ada yang menggunakan katakata yang kurang sopan.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan oleh peneliti di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan sebagian besar guru berbicara dengan nada bicara yang sopan dan tidak kasar dengan sesama guru maupun siswa. Guru selalu berusaha untuk tidak berkata kasar agar siswa bisa mencontoh perbuatan guru Akan tetapi ada juga sebagian kecil guru yang berbicara secara tegas dan memarahi siswa dengan nada tinggi. Guru berbuat demikian karena alasan tertentu dan kurang bisa mengendalikan emosinya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan komunikasi juga menjadikan siswa berakhlakul karimah, karena kata-kata bagus yang diucapkan akan melahirkan pemikiran yang bagus pula.

⁷ Rohima Harahap, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (Padangsidimpuan, 9 Agustus 2024, Pukul 11:30 WIB).

⁸ Rustaman Nasution, S.Ag, Kepala Sekolah, Wawancara, (Padangsidimpuan, 19 Agustus 2024, Pukul 09.30 WIB).

⁹ Putri, Siswa, Wawancara, (Padangsidimpuan, 23 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

c. Pembiasaan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rohimah Harahap guru pendidikan agama islam, bahwa:

Dalam hal pembiasaan yang dilakukan guru PAI ada indikator yang bisa dilihat dari aspek kedisiplinan misalnya sikap peserta didik dalam kehadiran. Selanjutnya dalam upaya pembiasaan yang terlihat pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI menunjukkan bahwa terdapat delapan puluh lima persen mengikuti kegiatan dengan tertib dan sepuluh persen sesekali berbicara dengan teman dan lima persen sering keluar. Tertib yang dimaksud adalah mengikuti kegiatan dengan tenang dari awal hingga akhir tanpa membuat kegaduhan. Sesekali berbicara dengan teman artinya, sesekali bercakap-cakap dengan teman di sampingnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Adapun sering keluar maksudnya meninggalkan kegiatan untuk keperluan mendesak, misalnya ke toilet.¹⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Bapak Rustaman Nasution, bahwa:

Sebagai bagian dari anggota masyarakat, peserta didik pun tidak terlepas dari hubungan sosial dengan lingkungannya. Dalam lingkungan pendidikan formal, setidaknya ada beberapa unsur yang senantiasa tetap dijaga harmonisannya, seperti hubungan antara peserta didik dengan guru dan juga dengan sesama teman. Dalam konotasi positif bahwa pembiasaan yaitu adanya sikap saling menghormati antara pendidik dan peserta didik.¹¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Aisyah, bahwa:

Dalam membiasakan peserta didik misalnya dalam hal bertanggung jawab, selain dengan senantiasa memotivasi dan juga memberikan pandangan positif tentang bertanggung jawab, juga dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang harus dilakukan atau diselesaikan dengan baik oleh peserta didik. Mereka yang diberikan tugas dan memahami bahwa tugas yang diemban merupakan tanggung jawabnya, ia akan melaksanakan dengan baik.¹²

¹⁰ Rohima Harahap, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (Padangsidempuan, 10 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

¹¹ Rustaman Nasution, S,Ag, Kepala Sekolah, Wawancara, (Padangsidempuan, 21 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

¹² Aisyah, Siswa, Wawancara, (Padangsidempuan, 25 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan bahwa secara teoritis pendidikan akhlak yang dilaksanakan secara intens di lembaga pendidikan akan menjadikan peserta didik memiliki kapasitas intelektual yang memungkinkan dirinya membuat keputusan secara bertanggung jawab terhadap berbagai permasalahan atau kejadian rumit yang dihadapinya dalam kehidupan.

d. Nasehat

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rohimah Harahap guru pendidikan agama Islam, bahwa:

Guru pasti selalu memberikan nasehat kepada siswa, karena guru tidak ingin siswa itu menjadi orang lain bagi guru, setiap di sekolah semua siswa akan dianggap sebagai anaknya sendiri. sehingga guru harus membuat anak-anaknya berhasil. Dan apa gunanya ilmu kita jika akhlak kita tidak ada. Nasehat yang selalu guru berikan yaitu mengenai akhlakul karimah.¹³

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Bapak Rustaman Nasution, bahwa:

Bahwa setiap ilmu yang didapat jangan hanya untuk nilai tetapi untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ambil hikmah dari setiap pelajaran yang berlalu. Nasehat harus terus diberikan kepada siswa. Misalnya menasehati siswa untuk terus melakukan kebaikan.¹⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Muslim, bahwa:

Semua guru selalu memberikan nasehat kepada siswa setiap paginya tanpa bosan, dan yang paling sering dilakukan yaitu ketika hari senin pada saat upacara bendera yang selalu mengingatkan tentang akhlak yang baik, misalnya berkata jujur, dan sopan.¹⁵

¹³ Rohima Harahap, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (Padangsidempuan, 14 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

¹⁴ Rustaman Nasution, S,Ag, Kepala Sekolah, Wawancara, (Padangsidempuan, 26 Agustus 2024, Pukul 09.30 WIB).

¹⁵ Muslim, Siswa, Wawancara, (Padangsidempuan, 24 Agustus 2024, Pukul 09.30 WIB).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa memberikan nasehat juga akan mempengaruhi terbentuknya akhlak siswa yang baik. Guru pasti selalu memberikan nasehat yang baik kepada peserta didiknya.

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah

Salah satu kendala yang menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan. Lingkungan adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku siswa.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan, bahwa guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 10 Padangsidempuan ada beberapa kendala guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa, yaitu:

a. Pengaruh Lingkungan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rohimah Harahap guru pendidikan agama Islam, bahwa:

Bahwa lingkungan yang buruk merupakan kendala yang nomor dua di luar sekolah. Sekuat apapun guru menerapkan akhlak yang terbaik di sekolah, jika siswa keluar sekolah maka akhlak siswa akan dicoreng oleh perbuatan masyarakat. Maka upaya yang dilakukan oleh guru begitu siswa ke sekolah guru akan menerapkan

dan mencontohkan akhlak yang baik karena kita tidak tahu bagaimana masyarakat itu menerapkan akhlak kepada siswa.¹⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Bapak Rustaman Nasution, bahwa:

Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap akhlak siswa, misalnya pergaulan bebas yang terjadi sekarang sangat mempengaruhi akhlak siswa. Dan disaat inilah tugas guru untuk bisa mengarahkan siswa agar memiliki akhlak yang baik dan tidak mengikuti lingkungan masyarakat yang kurang baik.¹⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa bernama Azhar, bahwa:

Jika siswa tinggal di lingkungan yang kurang sehat maka akhlak siswa juga menjadi tidak baik.¹⁸

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang kurang baik menjadi penghambat terjadinya pembentukan akhlak siswa, sehingga sekolah saja tidak akan cukup untuk membentuk akhlakul karimah siswa.

b. Adab Berkomunikasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rohimah Harahap guru pendidikan agama Islam, bahwa:

Terkadang ada orang tua yang dipanggil guru ke sekolah namun tidak mau datang dengan alasan kesejukan, sehingga orang tua kurang mengetahui akhlak anaknya di sekolah. Keluarga adalah pendidikan pertama seorang anak, oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan demi kelangsungan pendidikan anak serta untuk menciptakan anak yang berakhlakul karimah.¹⁹

¹⁶ Rohima Harahap, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (Padangsidempuan, 16 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

¹⁷ Rustaman Nasution, S,Ag, Kepala Sekolah, Wawancara, (Padangsidempuan, 27 Agustus 2024, Pukul 09.30 WIB).

¹⁸ Azhar, Siswa, Wawancara, (Padangsidempuan, 28 Agustus 2024, Pukul 09.30 WIB).

¹⁹ Rohima Harahap, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (Padangsidempuan, 20 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Bapak

Rustaman Nasution, bahwa:

Sejalan dengan hasil wawancara diatas bahwa sekarang ini orang tua siswa sulit untuk di panggil ke sekolah karena orang tuanya sibuk bekerja.²⁰

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi sangat penting dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, agar anak tersebut tidak kekurangan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Karena kurangnya kasih sayang bisa membuat siswa tidak mau menerapkan akhlak yang baik.

c. Pergaulan Yang Buruk

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rohimah Harahap guru pendidikan agama Islam, bahwa:

Pergaulan yang kurang baik juga dapat mempengaruhi akhlak siswa. Apalagi sekarang ini pergaulan siswa tidak pernah lepas dari media sosial dan sering bergaul dengan lawan jenisnya. Misalnya siswa bergaul dengan teman-teman yang tidak sekolah atau dengan teman yang sering melakukan kejahatan seperti merokok, berkata kasar, dan lain sebagainya. Maka hai ini dapat membuat siswa terpengaruh dan memiliki akhlak yang buruk.²¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Bapak

Rustaman Nasution, bahwa:

Pergaulan yang tidak dibimbing oleh ilmu agama pasti akan merusak. Misalnya pergaulan antara lawan jenis, jika selalu dilakukan akan menumbukan rasa suka dan nantinya akan

²⁰ Rustaman Nasution, S,Ag, Kepala Sekolah, Wawancara, (Padangsidempuan, 29 Agustus 2024, Pukul 09.30 WIB).

²¹ Rohima Harahap, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, (Padangsidempuan, 30 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

melakukan pacaran. Dan hal ini termasuk pada akhlak yang kurang baik.²²

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan menentukan akhlak siswa. Oleh karena itu siswa harus pande memilih pergaulan. Begaul dengan lawan jenis juga harus dihindari untuk pembentukan akhlak yang baik.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian yang telah peneliti uraikan di atas maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 10 Padangsidempuan melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa/i agar mempermudah guru dalam membentuk akhlakul karimahnya, memberikan pengetahuan agama seperti perilaku jujur, sopan, amanah dan lain sebagainya, memberi contoh keteladan yang baik, memberikan pembiasaan, memberikan nasehat, pengawasan, memberikan kasih sayang/pujian, memberikan hukuman bagi yang berbuat kesalahan agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama dan melakukan pendekatan terhadap siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 10

²² Rustaman Nasution, S.Ag, Kepala Sekolah, Wawancara, (Padangsidempuan, 29 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB).

Padangsidimpuan yaitu pengaruh lingkungan, kurangnya komunikasi orang tua, faktor dari pendidik (pendidik yang tidak menerapkan sikap yang baik untuk dapat dicontohkan ke siswa), faktor dari dalam diri siswa (yang kurang memiliki sifat akhlakul karimah), dan minimnya ilmu agama yang dapat mempengaruhi akhlakul karimah siswa tidak terkontrol.

D. Keterbatasan Penelitian

Sama seperti penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan Responden, tidak semua responden mungkin bersedia atau memberikan informasi yang akurat atau relevan, dan ini bisa mempengaruhi validitas hasil penelitian.
2. Keterbatasan dalam Pengumpulan Data, kemungkinan sulit untuk mendapatkan data yang mencakup semua dimensi yang diinginkan oleh peneliti, baik karena keterbatasan waktu, ruang lingkup, ataupun partisipasi responden.
3. Keterbatasan Pengetahuan dan Keahlian, penulis mengalami keterbatasan dalam mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar karena pengetahuan serta keahlian peneliti yang masih kurang. Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis

berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan”, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa diantaranya keteladana, Adab berkomunikasi, Pembiasaan, dan nasehat.
2. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 10 padangsidempuan adalah pengaruh lingkungan, kurangnya komunikasi orang tua, faktor dari pendidik, dan faktor dari dalam diri siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah dalam proses membentuk akhlakul karimah sangat penting adanya upaya guru pendidikan agama Islam agar keberhasilan pembelajaran siswa dapat tercapai sesuai dengan yang di inginkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk

menambah wawasan atau pengembangan ilmu tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah dan juga memberikan membentuk akhlakul karimah dan dorongan bagi peneliti.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah upaya dapat dimanfaatkan oleh guru pendidikan agama Islam maupun sekolah sebagai pijakan dalam membentuk akhlakul karimah dan dorongan bagi peneliti.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru/pendidik yang bertugas untuk mencerdaskan anak bangsa serta menjadikan anak berakhlakul karimah agar betul-betul dalam membimbing dan mendorong siswa dengan melakukan berbagai upaya untuk membentuk akhlakul karimah siswa.
2. Diharapkan kepada kepala SMP Negeri 10 Padangsidimpuan untuk mengupayakan agar siswa tetap berakhlakul karimah baik dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Diharapkan kepada siswa supaya memperhatikan atau mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan Madrasah dan melakukan perilaku yang berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Alamsyah, Yosep Aspat. "EXPERT TEACHER (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher)". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 3, No. 1 (juni 2016).
- Alfansyur, Andarusni, dan dkk. "Seni Mengola Data: Penerapan Triagulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial". *Jurnal Ummat* Vol. 5, No. 2 (2020).
- Ardianti, Diyah Ayu, dan dkk. "Strategi Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa, dalam". *Jurnal Sekolah Dasar* Vol. 1, No. 2 (2022).
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- . *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Assawqi, Hefdon. *Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawuf*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020.
- Badarudin. *Akhlak Tasawuf*. Serang: IAIB PRESS, 2015.
- Bangun, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Beragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Daulay, Abdul Sattar. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal". *Jurnal Darul Ilkmi* Volume 07, No. 01 (juni 2019).
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2014.
- Djollong, Andi Fitriani, dkk. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liriaja Kabupaten Soppeng". *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* Volume 1, No.1 (juni 2019).

- Duki. "Guru Pendidikan Agama Islam Tugas dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1, No. 2 (september 2022).
- Fahrudin. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa". *Jurnal Edu Riligia* Volume 1. No. 4 (Oktober-Desember 2017).
- Fauzi, Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: CV Persada, 2022.
- Fauzi, Muhammad. "Pemberian Hukuman dalam perspektif Pendidikan Islam" Vol. 1, No. 1 (juni 2016).
- Firdaus. "Membentuk Pribadi Berakhalkul Karimah Secara Psikologi". *Jurnal Pendidikan* Volume. XI, No. 1 (juni 2017).
- Habibah, Syarifah. "Akhlak Dan Etika Islam" Volume 1, No. 4 (Oktober 2015).
- Hadi, Abdu, dan dkk. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Jawa Tengah: Penapersada, 2021.
- Hakis. "Adab Berbicara dalam Perspektif Komunikasi Islam". *Jurnal Mercusuar* Volume 1, No. 1 (juli 2020).
- Hamka. *Akhlakul Karimah*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera, 2014.
- Hasbi, dan dkk. *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2019.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Imanuddin Hasbi, dan dkk. *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: Widina bhakti Persada, 2021.
- Izzan, Ahmad. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora, 2012.
- Khomsyatin, dan dkk. "Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisiyah Mangkujayan Ponorogo". *Jurnal EDUCAN* Volume 2, No. 1 (Agustus 2017).
- Lutfiyah, Muh Fitrah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Manan, Syaepul. "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* Volume 15, No. 1 (2017).
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muchith, M. Seaken. "Guru PAI Yang Profesional". *Jurnal Quality* Volume 4, No. 2 (2016).
- Mushada, Arif, dan Emi Liliwati. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019". *Jurnal Of Education And Management Studies* Volume. 3, No, 4 (2020).
- Mustafa, Bachyar Bakri Annasari. *Etika dan Profesi Gizi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Nanny, dan dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*. Sumatera: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Nur Azizah, dan dkk. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik". *Al' Ulum Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 No. 1 (2021).
- Phidolija Tamonob, Margarita D.I. Ottu. *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Rahma, Fahrul. *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan*. Jakarta: Guepedia, 2022.
- Rangkuti, Ahamad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*. Bandung: Cita Pustaka, 2016.
- Rosyidah, Euis. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ AL-AZAM PEKANBARU". *Jurnal Pendidikan Islam* 9 No 2 (Desember 2019).
- Salim, Peter, dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002.

- Sidiq, Umar, dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Kulon Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Mengaplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Wahab, dkk. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama, 2011.
- Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah An-Nida Al-Islamy, Cengkareng)". *Jurnal Mandiri* Volume 2, No. 1 (juni 2018).
- Winarni, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nur Siti Maulina Yusro
Nim : 2020100279
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 14 Juni 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Lingkungan I Panggulungan, Kel.Pasar
Pargarutan
No. HP : 082364318338
Email : nursitimaulinayusro14@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

a. Nama : Ali Yunus Siregar
b. Pekerjaan : Petani
c. Alamat : Lingkungan I Panggulungan, Kel.Pasar
Pargarutan

2. Ibu

a. Nama : Romlan Harahap
b. Pekerjaan : Petani
c. Alamat : Lingkungan I Panggulungan, Kel.Pasar
Pargarutan

C. Riwayat Hidup

1. TK. Harapan Bunda At'Taufiq Bekasi Barat Tahun 2007
2. SD Negeri No. 100400 Pargarutan Tamat Tahun 2013
3. MTS Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkang Tamat Tahun 2016
4. MA Negeri Tapanuli Selatan Tamat Tahun 2019

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Uraian/Deskriptif
1	<p>a. Memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik</p> <p>b. Memberikan pembiasaan akhlak kepada siswa</p> <p>c. Memberikan nasehat kepada siswa</p>			<p>Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa cara yang paling efektif untuk menumbuhkan kembangkan sikap perilaku terhadap proses pendidikan. Keteladanan dapat di wujudkan dalam proses pembelajaran di sekolah, contohnya saling menghargai, dan saling menyanyangi.</p> <p>Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelumnya langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembiasaan akhlak yaitu dengan memberikn pengetahuan dan pemahaman tentang keutamaan akhlak. Dalam pelaksanaan akhlak terimplementasikan ke dalam rutinitas yang menjadi keharusan bagi siswa.</p> <p>Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di dalam islam sendiri nasehat diberikan dengan tujuan untuk memberi masukan yang baik. Misalnya guru menasehati siswanya apabila melakukan kesalahan. Siswa di didik dengan mengutamakan akhlak mulia dengan harapan kelak mereka bisa menjadi anak yang pandai dalam memposisikan dirinya di masyarakat.</p>
2	a. Guru terkendala membentuk akhlak siswa			Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kendala

	<p>b. Penting Membangun komunikasi kepada siswa</p> <p>c. Pengawasan guru terhadap pembentukan akhlak siswa</p>	<p>membentuk akhlak siswa harus adanya refleksi kontiniu yang dimana konsekuensi yang diberikan yang tidak bersifat fisik bagi anak serta minat siswa yang kurang dan lingkungan anak kurangnya orang tua yang menyebabkan guru terkendala dalam membentuk akhlak.</p> <p>Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pentingnya komunikasi antara guru dan siswa bertujuan untuk membentuk akhlak siswa. Melalui komunikasi hendaknya seorang guru mempunyai keterampilan dalam membangun yang baik dengan siswa untuk saling berkomunikasi.</p> <p>Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pengawasan guru terhadap pembentukan akhlak siswa misalnya mengajak siswa melakukan hal-hal yang baik contohnya membantu teman ketika kesusahan. Bukan hanya itu guru melakukan refleksi kontiniu baik diluar pembelajaran baik di dalam pembelajaran.</p>
--	---	---

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10

Padangsidempuan

1. Bagaimana cara ibu memberikan keteladanan yang baik kepada siswa?
2. Apa metode yang ibu lakukan dalam pembentukan akhlak siswa?
3. Apakah pengaruh lingkungan menjadi kendala dalam membentuk akhlak siswa?
4. Bagaimana contoh nasehat langsung yang ibu lakukan?
5. Apakah kendala ibu dalam membentuk akhlak siswa?
6. Apakah faktor dari pendidik menjadi kendala dalam membentuk akhlak siswa?
7. Apakah faktor dari dalam diri siswa menjadi kendala dalam membentuk akhlak siswa?

B. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Menurut Bapak bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa?
2. Adakah menurut Bapak metode yang mendukung keberhasilan pembentukan akhlak siswa?
3. Apakah pengaruh lingkungan menjadi kendala dalam membentuk akhlak siswa?
4. Bagaimana contoh nasehat langsung yang Bapak lakukan?
5. Kendala apa saja yang Bapak temui dalam membentuk akhlak siswa?

6. Apakah faktor dari pendidik menjadi kendala dalam membentuk akhlak siswa? Dan apa saja faktor tersebut?
7. Apakah faktor dari dalam diri siswa menjadi kendala dalam membentuk akhlak siswa?

C. Wawancara Dengan Siswa

1. Adakah upaya yang dilakukan di sekolah dalam membentuk akhlak?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa?
3. Kegiatan apa yang dilakukan sebelum memulai Pelajaran?
4. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan tersebut?
5. Pernahkan anda melakukan pelanggaran di sekolah? Dalam hal apa?
6. Apa hukuman yang diberikan di sekolah kepada siswa yang melanggar?
7. Apakah anda pernah diberikan nasehat langsung oleh Bapak/Ibu di sekolah? Dan apa contoh nasehat tersebut?
8. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa?

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI



Lokasi SMP Negeri 10 Padangsidimpuan



Lingkungan Sekolah



Kegiatan Apel Pagi



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Padangsidimpuan



Wawancara dengan siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan



Wawancara dengan Staf Tata Usaha
SMP Negeri 10 Padangsidempuan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

29 Desember 2023

Nomor : B 7491 /Un.28/E.1/PP. 00.9/12 /2023
Tempat : -
Tentang : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
Ade Suhendra, M.Pd.I

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah sebagai berikut:

Nama : Nur Siti Maulina Yusro
NIM : 2020100279
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Nanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 431 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024

06 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Siti Maulina Yusro
NIM : 2020100279
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lingkungan I Panggulangan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN

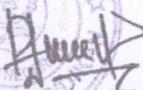
Jalan : Jend. AH. Nasution No. Desa Ujung Gurap – Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

nomor : 421.3/462 .SMP 10 /2024 Kepada Yth,
mp : Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
l : Surat Balasan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Di
Padangsidempuan

Dengan hormat, berdasarkan surat yang kami terima dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nomor : B – 4931 / Un.28/E.1 / TL.00.9/08/2024 Tanggal : 06 Agustus 2024 Hal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi di SMP Negeri 10 Padangsidempuan, dengan ini kami bersedia memberikan izin untuk melaksanakan Penelitian Penyelesaian Skripsi tersebut di SMP Negeri 10 Padangsidempuan yang dilakukan oleh Mahasiswi :

Nama : Nur Siti Maulina Yusro
NIM : 2020100279
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan”

Demikian Surat Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 31 Agustus 2024
Kepala SMP Negeri 10 Padangsidempuan

RUSTAMAN NASUTION, S.Ag
NIP. 19721004 199801 1 002